SARI

Rusdiharto, 2009**.** *Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Dabin I dan II Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Lemahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran misalnya dalam pembuatan rencana pembelajaran, penyusunan penilaian, pelaksanaan evaluasi dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya disebabkan karena rendahnya kemampuan dan profesionalisme yang dimiliki oleh tenaga pengajar atau guru dalam menyajikan dan memberikan materi pelajaran. Selain itu juga disebabkan latar belakang pendidikan dan bekal pendidikan profesi guru tersebut. Kondisi tersebut mempengaruhi persepsi guru lainnya. Permasalahan penelitian adalah bagaimanakah persepsi Guru Non Penjasorkes Sekolah Dasar terhadap Kinerja Kompetensi Guru Penjasorkes di Dabin I dan II Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi Guru Non Penjasorkes Sekolah Dasar terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di Dabin I dan II Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Populasi penelitian ini adalah guru non Penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 172 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruh guru non Penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 172 orang sebagai sampel. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Data dianalisis menggunakan secara deskriptif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang secara umum cukup dengan persentase skor 77,33%. Ditinjau dari tiap-tiap aspek kinerja guru penjasorkes diketahui pada aspek kepribadian cukup dengan persentase skor 72,09%, aspek kompetensi paedagogik cukup dengan persentase skor 61,05%, aspek kompetensi profesional cukup dengan persentase skor 61,05% dan aspek kompetensi sosial juga cukup dengan persentase skor 72,67%.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait dengan adanya persepsi dari guru non Penjasorkes terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang belum sepenuhnya baik, maka penulis dapat memberikan saran : 1) Hendaknya guru penjasorkes Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I dan II Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang berusaha meningkatkan kompetensinya dengan lebih aktif dalam mengikuti penataran, pelatihan, seminar, maupun *workshop* guru yang

dilaksanakan instansi terkait, dan 2) Bagi sekolah hendaknya turut berusaha mengembangkan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru penjasorkes dalam mengembangkan kompetensinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES